

**TRADISI LISAN MASYARAKAT MANGGENG KABUPATEN  
ACEH BARAT DAYA  
SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**LOLLY SEPTARIANDI**

NIM. 180501067

Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh

**LOLLY SEPTARIANDI**

NIM . 180501067

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sanusi Ismail S. Ag M.Hum.  
NIP: 197004161997031005

Reza Idria, MA., Ph.D.  
NIP: 1981031601101003

جامعة الرانيري

AR - RANIRY  
Mengetahui ketua Jurusan

Hermansyah, M.Th., MA.Hum  
NIP: 198005052009011021

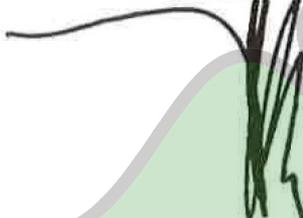
## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana ((SI) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Desember 2022

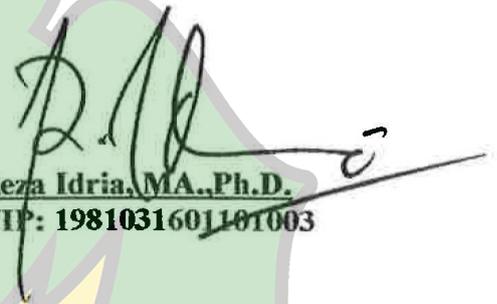
di Darussalam Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Sanusi, S.Ag., M.Hum.  
(Nip. 197004161997031005)

Sekretaris,



Reza Idria, MA., Ph.D.  
NIP: 1981031601101003

Penguji I,



Putra Hidayatullah.  
(Nip. 198804112020121011)

Penguji II,



Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum.  
(Nip. 197211262005011002)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Syariffuddin, M.Ag., Ph.D  
(Nip. 197001011997031005)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lolly Septariandi

NIM : 180501067

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Mengatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi dengan judul “Tradisi Masyarakat Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” adalah karya asli saya sendiri. Skripsi ini tidak memuat, seluruhnya atau sebagian, tulisan orang lain, saya menyalin atau meniru ungkapan atau simbol yang mengacu pada pemikiran atau pendapat atau gagasan penulis lain, yang saya akui seolah-olah itu adalah tulisan saya sendiri dan / atau bagian atau tulisan apapun yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis aslinya. Jika kemudian ditemukan pelanggaran akademik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 7 Desember 2022

Yang membuat pengakuan ,



  
Lolly Septariandi

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya, yang setia sampai akhir zaman.

Dengan ucap penuh syukur kehadiran Allah SWT, dengan hidayah dan rahmatnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan judul TRADISI LISAN MASYARAKAT MANGGENG KAB. ACEH BARAT DAYA skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di bidang Sejarah Peradaban Islam.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Ucapan terimakasih penulis kepada Ibunda Marlia yurinda Amd.Kep dan ayahanda Suwandi tercinta berkat doa dan kasih sayang serta dukungan baik moral ataupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Ucapan terimakasih penulis kepada bapak pembimbing 1 bapak Sanusi Ismail, M.Hum. berkat bimbingan, ide dan pengarahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ucapan terimakasih penulis kepada bapak pembimbing II bapak Reza Idria,MA.,Ph.D. berkat bimbingan, ide dan pengarahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan terimakasih penulis kepada bapak pembimbing akademik Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag berkat bimbingan dan arahnya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ucapan terimakasih kepada kakak, adik dan keluarga tercinta berkat doa, kasih sayang dan dukungannya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ucapan terimakasih kepada rekan yang sudah mendoakan dan memberikan semangat hingga kudungannya kepada saya hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ucapan terimakasih terakhir kepada teman-teman tercinta yang telah banyak membantu baik berupa pikiran, tenaga dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai.

Atas dorongan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas jasa dan pengorbanan mereka.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.  
Amin

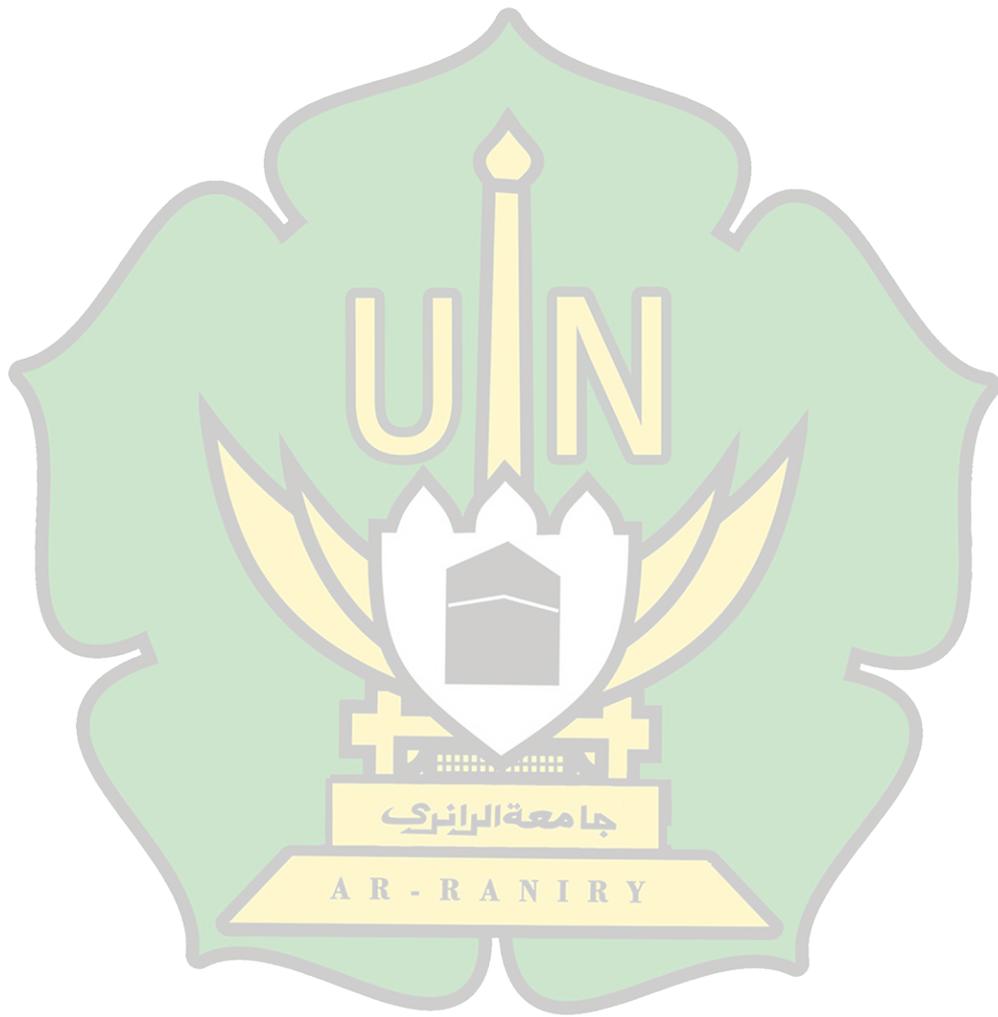
Banda Aceh, 7 Desember 2022

Penulis

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lolly Septariandi



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Pengertian Tradisi Pantun dan syair.....	18
B. Makna dari Tradisi .....	21
1. Pantun .....	21
2. Syair.....	22
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Letak Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	25
1. Sistem Politik, Ekonomi dan sosial Budaya Di Kecamatan Manggeng .....	28
2. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Manggeng .....	30
B. Mekanisme Umum Tentang Gambaran Tradisi Lisan di Kecamatan Manggeng.....	31
1. Pantun ( Panton) .....	31
2. Syair ( Cae).....	34
a. Syair Manoe Pucok.....	34
b. Syair Marhaban .....	35
c. Syair Tari .....	38
C. Identifikasi Pelaksanaan Tradisi Lisan di Kecamatan Manggeng .....	41
a. Pelaksanaan Pantun ( Panton ) .....	44
b. Pelaksanaan Syair Manoe Pucok.....	47
c. Pelaksanaan Syair Marhaban .....	49
d. Pelaksanaan Syair Tari Rapa'i Geleng.....	5
<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Tradisi Lisan Masyarakat Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna tradisi lisan Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Bagaimana tradisi lisan di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu : tradisi tersebut masih berjalan dan berkembang tradisi tersebut yaitu pantun, manoe pucok, marhaban dan rapa'i sampai saat ini di Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Tentang gambaran tradisi lisan adalah pantun dan syair, tradisi tersebut yang sudah ada dari turun-temurun yang masih berkembang dan dilaksanakan sampai sekarang tradisi tersebut di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dan belum ada perubahan pelaksanaan pantun dan syair tersebut.

**Kata Kunci : Tradisi Lisan, Masyarakat, Aceh, Kecamatan Manggeng**



# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Budaya terdiri dari alat dan kepercayaan bersama dari pemilik budaya. Perangkat itu sendiri memiliki sistem unit yang saling terkait secara fungsional pada tingkat yang berbeda secara keseluruhan.<sup>1</sup> Unsur budaya dituangkan dalam bentuk seni yaitu tarian tradisional dan adat istiadat.

Aceh terdiri dari orang-orang dari berbagai etnis dan budaya, dan adat istiadat adalah adat dan tradisi yang ditetapkan dalam masyarakat lokal. Tradisi disebut juga sebagai fondasi dari sebuah komunitas.<sup>2</sup> Aceh Barat Daya merupakan salah satu Provinsi di Aceh yang mempunyai beberapa adat. Salah satunya adalah tradisi yang ada di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya. Di Kecamatan Manggeng masih dilestarikan tradisi lisan ditengah perkembangan peradaban manusia yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi modern.

Kebudayaan adalah suatu konsep yang memiliki hasil karya cipta manusia baik berupa sistem sosial, pranata sosial, karya seni dan sistem ilmiah. Konsep budaya yang terkandung dalam sebuah masyarakat diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Semua masyarakat memiliki budaya dan tidak dianggap

---

<sup>1</sup>Mahdi Nk,dkk, *Menuju Masyarakat Etnis*, (Banda Aceh: Syariat Islam Provinsi Aceh,2012),hal.101.

<sup>2</sup> A. Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh*,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal.106.

sebagai tokoh modern maupun tradisional<sup>3</sup>. Strategi adaptif untuk menggunakan sistem budaya mengatasi perubahan lingkungan dari sewaktu-waktu<sup>4</sup>. Berdasarkan makna tradisi lisan dapat diartikan sebagai kebudayaan suatu kolektif yang secara tradisional memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang melibatkan gerakan.

Aceh sendiri memiliki banyak adat dan budaya yang dihayati masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut A.G. Pringgogoddo, adat istiadat adalah aturan-aturan yang berlaku bagi berbagai kehidupan manusia yang berkembang dari berbisnis disuatu daerah tertentu. Itu sebabnya aturan dan tindakan yang harus diikuti penduduk, dan aturan itu diikuti oleh kepala adat dan pembela lainnya<sup>5</sup>. Masalah yang menyangkut tradisi, adat, budaya Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya tidak akan pernah tuntas untuk dibicarakan. Hal ini menunjukkan bahwa Manggeng kaya dengan ragam tradisi, adat, seni, dan budaya yang dijiwai oleh orang pada zaman dahulu. Budaya tersebut sebagai tindakan yang dilakukan sebuah komunitas yang memiliki keunikan yang mungkin tidak kita temukan pada komunitas lain, karena budaya Aceh merupakan hasil persatuan tradisi Agama Hindu yang ada di Aceh sebelum munculnya Islam dalam beberapa

---

<sup>3</sup> Abdul Rani Usman, *Etnik Tionghoa Dalam Pertajirungan Budaya Bangsa*, (Yogyakarta: AK Group bekerja sama dengan Ar-Raniry Press, 2006), hal. 1.

<sup>4</sup> Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1988), hak. 7.

<sup>5</sup> Syahrizal, *Hukum Adat dan Hukum Islam di Indonesia*, (Lhokseumawe: Yayasan Nadia, 2004), hal. 63-64

nilai . Dengan kata lain, masyarakat Aceh dalam kesehariannya, selain itu berasal dari tradisi Hindu dan Islam maka disebut dengan budaya Aceh.<sup>6</sup>

Pada dasarnya setiap masyarakat Manggeng biasanya memiliki adat dan tradisi tersendiri yang biasanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hidupan sehari-hari. Adat adalah praktik yang mencakup semua aspek kehidupan dan langsung dalam prakteknya tanpa paksaan dari luar. Praktek semacam ini disebut hukum adat yang juga tidak jarang karena menetapkan sanksi atau hukuman khusus bagi yang melanggar adat. Dalam masyarakat Aceh, dan bahkan di Indonesia pada umumnya, pemahaman tentang istilah adat dan hukum ada hanya yang terasa dalam prakteknya.

Masyarakat di Aceh yang mayoritasnya Islam, memiliki tradisi, Agama dan budaya. Ini karena Agama dan budaya pra Islam tidak masuk ke Aceh tidak lagi diturunkan generasi berikutnya. Dengan kata lain tradisi masyarakat Aceh ialah tradisi yang mewarnai Agama Islam. Tradisi masyarakat Aceh menunjukkan bentuk perkembangan pada masa Kerajaan Aceh Darussalam pada abad ke-16. Pada masa itu sudah terlihat berbagai bentuk tradisi dengan Agama dan kebudayaan masyarakat Aceh. Salah satu kebudayaan yang menonjol di Aceh adalah adat, lahirilah ungkapan *adat ngon hukom lagee zat ngon sifeut*. Hal ini menandakan masyarakat sangat peka terhadap perubahan, untuk menyelamatkan

---

<sup>6</sup> Kamaruzzaman Bustaman dan Ahmad, *Acehnologi*, (Banda Aceh: Bandar Publishing,2012),hal.147.

dalam tradisi ini, mereka membuat aturan-aturan yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan selanjutnya.<sup>7</sup>

Bagi masyarakat jika adat tidak dijalankan maka dianggap asing, dan akan terjadi pembicaraan terhadap banyak masyarakat lainnya. Maka akan terasa dikucilkan oleh masyarakat sekitar tidak diragukan bahwa terjadi perpecahan mengenai adat dimasyarakat. Tradisi atau budaya yang bertahan hingga saat ini salah satunya adalah tradisi lisan sebagai sebuah warisan leluhur, patut dilestarikan agar tidak punah. Tradisi lisan tidak hanya sebagai sejarah masa lalu, tapi tradisi akan sangat mempengaruhi kehidupan generasi mendatang dalam mempersiapkan masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi lisan adalah suatu kebiasaan masyarakat dalam menjalankan kebudayaan atau dengan kata lain cerminan dari budaya masyarakat. Atas dasar permasalahan diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk memahami dan menjelaskan tradisi lisan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Lisan masyarakat Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya".

---

<sup>7</sup> Muliadi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa :Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2005, cet, I), Hal. .45-47.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini meliputi permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan tradisi lisan pantun dan syair di Manggeng?
2. Bagaimanakah tradisi lisan pantun dan syair tersebut dilaksanakan ?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui maksud dari tradisi lisan yang ada di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi lisan di Kecamatan Manggeng Aceh Barat daya.

## D. Kajian Pustaka

Dalam rangka untuk menghindari kesamaan tulisan, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Febriani dengan judul “*Tradisi Lisan Di Aceh Selatan Tapaktuan*” dalam skripsi tersebut membahas Pada awalnya masyarakat Jamee Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan menyukai sastra lisan, salah satunya Pantun. Dalam literatur Pantun Jamee masih

dapat kita temukan kehidupan masyarakat Jamee di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Dulunya, anak-anak sering digunakan oleh para orang tua, remaja dan anak-anak dalam berbagai kegiatan, namun seiring berjalannya waktu, pantun mulai berkurang dikomunitas Jamee dan hanya menyebar secara terbatas, biasanya dikalangan orang tua. Ketidaktahuan masyarakat akan makna pantun dalam setiap kegiatan, terutama dikalangan generasi muda membuat budaya pantun ini turun.

Di masyarakat Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, penggunaan pantun sering terlihat dalam rangkaian acara pernikahan yang disebut Manendai. Manendai atau pacaran biasa disebut juga pertunangan. Manendai dilakukan setelah pihak perempuan dan laki-laki terlebih dahulu membicarakan perkawinan anak-anaknya tetapi tidak memberitahukan kepada aparat desa dan tokoh adat atau hukum<sup>8</sup>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mirza fahmi yang berjudul “*Makna dan Nilai Syair Tradisi Peuayon di Gampong Peutua Cut Kabupaten Aceh Timur*” Kata-kata/puisi yang dimaksud oleh liriknya adalah ekspresi linguistik yang terjalin menjadi satu lagu. Tentang lagu-lagu yang dibawakannya, Adisastra mencatat bahwa “Pembahasan lirik mengkaji eksplorasi perspektif bahasa terhadap bunyi bahasa, yang tersirat baik dalam isi, yaitu pesan pencipta, maupun dalam maknanya. bentuk penyajian lirik”.

---

<sup>8</sup> Afif, alfian, *Pendataan dan investarisasi Budaya Etnis di Aceh*(Banda Aceh:Dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh,2016),hal.407

Isi puisi merupakan gambaran peristiwa sebagai curahan hati penyair yang dituangkan dalam karyanya. Isi puisi adalah jawaban, kesan dan kesimpulan. Secara umum isi puisi yang digunakan dalam peuyô aneuk adalah sastra tembang berupa doa dan cerita yang menceritakan khazanah Islam dan menyampaikan pesan moral lainnya. Secara umum daerah Aceh memiliki berbagai upacara adat untuk menyambut dan membesarkan anak, salah satunya adalah peuyôn aneuk. mencatat bahwa “tradisi peuyoen aneuk merupakan salah satu tahapan dalam upacara adat untuk menyambut dan membesarkan anak di Aceh. Upacara ini terdiri lebih dari sepuluh langkah, namun diakhiri dengan pendidikan moral dan Agama melalui puisi sambil menidurkan anak”.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erfinawati yang berjudul “*Nilai Budaya Dalam Sastra Lisan Masyarakat Aceh Jaya*”. Sastra lisan merupakan salah satu jenis karya sastra yang ada didunia ini. Dilihat dari segi pengertian etimologinya, sastra lisan berarti sebuah karya sastra yang berbentuk abstrak dan disampaikan dengan cara moral. Menurut Aminuddin sastra lisan adalah seperangkat petunjuk pantun lisan yang melibatkan penutur (audien) menurut tata cara berisi petunjuk nya.<sup>9</sup> Sastra lisan adalah sastra yang menggunakan tulisan atau literal.<sup>10</sup> Sastra lisan adalah sastra yang memuat ungkapan-ungkapan tertulis warga dan kebudayaan yang disebarluaskan dan ditransmisikan secara lisan atau tulisan. Sastra lisan sendiri memiliki nilai-nilai luhur dalam masyarakat, terutama dalam kebudayaan masyarakat yang dominan. Sastra lisan di Aceh dikembangkan

---

<sup>9</sup> Aminuddin, *pengantar apresiasi karya sastra*(Bandung:sinar baru algesindo 2010),hal.57

<sup>10</sup> Sustrisno, *bahasa sastra dan budaya*(Yogyakarta:gadjah mada 1991),hal 91

dari generasi ke generasi. Kebanyakan dicirikan dengan bahasa yang panjang, pola dan susunan teksnya baku, dan ceritanya terdiri dari berbagai peristiwa nyata, cerita fiksi atau teks religi. Setiap pendongeng memiliki keleluasaan untuk menghadirkan tradisi lisan. Tetapi penelitian yang saya lakukan tidak pernah dipelajari.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Cut Asnelida, Yusri Yusuf & Armia yang berjudul “*Tradisi Lisan Aceh di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*”. Dahulu sebelum manusia mengenal tulisan, semua tradisi diajarkan kembali kepada keturunannya melalui lisan tanpa pembelajaran formal. mengatakan bahwa “Tradisi lisan merupakan masa lalu yang mulia yang relevan dengan situasi sekarang dan harus diwariskan dimasa depan”.<sup>11</sup> Jadi, tradisi lisan sebagai sebuah warisan luhur, patut dilestarikan agar tidak punah. Tradisi lisan tidak hanya sebagai sejarah masa lalu, tapi tradisi akan sangat mempengaruhi kehidupan generasi mendatang dalam mempersiapkan masa depan. Pantun tersebut disampaikan oleh petua adat desa (perwakilan pihak dara barô) untuk menyapa kedatangan lintô beserta rombongannya (awak intat lintô) yang datang kerumah dara barô (pengantin wanita). Pantun berisi salam penghormatan dan nasihat untuk pengantin.

Syair yang berisi tentang kehidupan orang yang hendak dimandikan tersebut. Sejalan dengan penyampaian syair tersebut, syèh memanggil orang tua, wali, atau sanak saudara terdekat untuk datang melakukan tradisi peusijuek.

---

<sup>11</sup>Sibarani, Robert, *Kearifan Lokal (Hakikat, peran, dan Metode Tradisi Lisan)*(Jakarta Selatan:2014)hal.3.

Mantra (Neurajah) adalah cara pengobatan tradisional yang berkembang dimasyarakat. Di Kecamatan Manggeng, sebagian masyarakat masih percaya akan khasiat neurajah. Ada tiga jenis neurajah yang masih digunakan dimasyarakat Manggeng. Yakni, neurajah seumapa (mantra terkena sapa arwah), neurajah teukeujôt (mantra karena terkejut), dan neurajah nèkni (mantra untuk cacar).

Neurajah seumapa adalah neurajah yang digunakan untuk menyembuhkan seseorang yang diyakini sakit karena disapa oleh arwah orang sanak saudara yang telah meninggal. Orang yang terkena sakit ini akan mengalami gejala pusing, kedinginan, sesak, atau penyakit lain yang dirasakan arwah yang menyapa sebelum meninggal. Syair Diwo Arwah disetiap desa yang ada di Kecamatan Manggeng telah membentuk kelompok pengajian wirid yasin yang terdiri dari kaum wanita. Setiap hari Jumat mereka mengadakan wirid yasin dirumah anggota secara bergiliran. Bila terjadi musibah (orang meninggal) anggota akan mengadakan wirid yasin. Keberadaan hiem di Kecamatan Manggeng bisa dikatakan hampir punah. Tidak ada lagi penyelenggaraan khusus tradisi meuh' iem (berteka-teki) disetiap desa. Pada dasarnya, h' iem merupakan media untuk mengasah ketajaman berfikir.

Salawat (Seulaweuet) Di Kecamatan Manggeng, tradisi meuseulaweuet masih sangat melekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Hampir setiap perayaan atau permulaan suatu kegiatan didahulukan dengan berselawat. Lantunan seulaweuet yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. setiap hari terdengar dimesjid. Setelah dikumandangkan adzan, imum atau muazim akan

bersalawat sembari menanti datangnya makmum. Di kée Aceh adalah bentuk tradisi lisan Aceh yang ada saat perayaan maulid (molôd) Nabi Muhammad Saw. Perayaan tersebut dilakukan pada 12 Rabiul Awal bulan kelahiran nabi. Di Kecamatan Manggeng, terdapat tiga pembagian waktu bulan maulid, yakni maulid awal (molôd awai), maulid tengah (molôd tengah), dan maulid akhir (molôd akhé).

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, sebaiknya penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas sebagai berikut:

#### **1. Tradisi lisan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tradisi lisan merupakan segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat setempat. Tradisi juga merupakan tingkah laku manusia yang telah berlangsung sejak lama yang sulit untuk merubahnya dalam waktu cepat.<sup>12</sup>

#### **1. Pantun**

Pantun adalah puisi asli Indonesia, pantun terdiri dari dua bagian yaitu sampiran dan isi. Sampiran adalah pengantar isi pantun, yaitu dalam dua baris

---

<sup>12</sup>Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal 710.

berikut. Secara umum, sampiran memiliki hubungan bunyi dengan tabel ketiga dan keempat, yang tidak ada kaitannya dengan makna.<sup>13</sup>

## 2. Syair

Syair ialah bagian dari sastra yang artinya indah dan bermakna lagi pengertian dari syair religious berarti syair-syair yang merupakan nilai-nilai keagamaan.<sup>14</sup>

### E. Metode Penelitian

Keberhasilan penelitian sangat dipengaruhi oleh seberapa akurat dan lengkapnya informasi tentang objek penelitian diperoleh dengan metode penelitian. Data yang dikumpulkan dari pengguna metode penelitian membantu peneliti menghasilkan penelitian yang dapat dipertimbangkan. Tidak diragukan lagi, dapat dikatakan bahwa penggunaan metodologi penelitian sangat mempengaruhi kualitas kerja penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan beberapa hal, yaitu:

#### 1. Jenis Penelitian

Mencoba mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penulisan artikel ini, penulis menggunakan analisis deskriptif sebagai jenis penelitian, yaitu penelitian yang tujuannya untuk membuat gambaran tentang fakta, ciri-ciri dan hubungan fenomena. Dipelajari penelitian deskriptif yang

<sup>13</sup>Winarni, Retno, *Kajian Sastra Anak*,(Yogyakarta: Graha Ilmi,2014),hal 10.

<sup>14</sup>Esti Isnawati,*Pengajaran Sastra*,( Yogyakarta, Penerbit Ombak,2013),hal.3.

digunakan dalam penelitian ini adalah praktik tradisi lisan dikawasan Aceh Barat Daya Manggeng Aceh..

Peneliti menjalankan menyelidiki dengan menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dengan cara alamiah menggambarannya dengan keseluruhan kegiatan yang dapat dilakukan, melalui pendekatan lapangan. Melainkan upaya mengumpulkan data secara intensif serta menganalisis dan meneliti kembali segala sesuatu yang terkumpul.<sup>15</sup>

Menurut Irawan Soehartono penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik seseorang dalam bermasyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>16</sup>

#### 1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisan makalah penelitian ini. Sehubungan dengan penulisan makalah penelitian ini, lokasi penelitiannya ini dilakukan di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Kecamatan Manggeng secara administrative terdiri atas delapan belas desa. Penelitian ini akan dibuat dilima desa bebas di Kecamatan Manggeng.

---

<sup>15</sup> Gorys Kerap, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (NTT: Nusa Indah, 1989), hal. 162

<sup>16</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), Cet 1, hal. 35

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan objek kajian, baik dalam primer maupun data sekunder, penulisan menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dan field research (penelitian lapangan).

### a. Penelitian kepustakaan (Library research)

Penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data sekunder yang penulis lakukan dengan cara membaca, meneliti, mengkaji buku-buku, kitab-kitab dan sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan. Dalam penulisannya, penulis juga menggunakan literatur bantu lainnya, seperti artikel, media online yang berkaitan dengan topik penelitian.

### b. Penelitian lapangan (Field research)

Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data primer dan penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan cara berkunjung langsung. masyarakat yang keturunan raja dan beberapa orang masyarakat lainnya. Penelitian ini harus memberikan informasi yang benar dan akurat.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dimana pemberi informasi secara langsung meminta informasi yang berperan penting dalam bidang yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung masyarakat di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya.

Wawancara juga merupakan dengan percakapan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan dengan dua pihak, yaitu penanya (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan.<sup>17</sup> Peneliti mewawancarai beberapa tokoh masyarakat.

Menurut para ahli, ada beberapa jenis wawancara:

Wawancara terstruktur, yaitu, peneliti pasti tahu informasi apa yang tersedia didapatkan. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan pilihan lain dalam wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana dilakukan dengan lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mengangkat permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak-pihak yang diundang wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak hadir berpedoman dengan wawancara yang digunakan lebih tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>18</sup>

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang terekam dalam bentuk brosur, buku, surat kabar, agenda, dll.

---

<sup>17</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1991), Hal.186

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 233

### c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang peneliti gunakan dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar penelitiannya sistematis. Instrumen pengumpulan data untuk penelitian ini adalah :

- a. Kertas buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara pihak pemberi tahu.
- b. Sebuah teknik perekaman, baik itu tape recorder maupun handphone, dapat digunakan sebagai media perekam wawancara agar kita dapat mendengarkan dengan baik dan mendengar kembali setelah wawancara selesai.
- c. Lainnya terkait dengan judul, sehingga kita memiliki hipotesis awal tentang judul yang akan dipelajari dan judul yang akan dipelajari.
- d. langkah-langkah Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif merupakan metode mengerjakan data. Memilih data menjadi satu dan dapat menemukan satu data yang penting untuk disajikan suatu data secara sistematis, penyusunan akurat. Setelah itu disimpulkan dengan menyimpulkan kesimpulan yang menarik dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah.

Menurut pendekatan kualitatif nawawi merupakan jaringan proses merangkum informasi dalam kehidupan sebuah objek yang berubungan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis dan praktis. Pendekatan kualitatif berawal dari menyimpulkan informasi-informasi, untuk merumuskan

suatu yang dapat dipahami oleh akal pikiran manusia<sup>19</sup>. Penelitian berbentuk deskriptif yaitu untuk membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup>

Menurut Koentjoroningrat penelitian yang memiliki sifat deskriptif mempunyai tujuan menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala untuk melakukan hubungan suatu yang terjadi dimasyarakat.<sup>21</sup> Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini banyak menghasilkan data deskriptif.

## 2. Sistematika Pembahasan

Membahas penelitian ini, penulis membaginya menjadi empat bab, yaitu pendahuluan, isi dan ringkasan. Dan seluruh artikel terdiri dari empat bab.

**BAB I** merupakan bagian pendahuluan dari penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, manfaat, metode penelitian kajian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** menjelaskan landasan teori tradisi lisan pantun dan syair yang ada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

**BAB III** membicarakan tentang tradisi pantun dan syair terhadap masyarakat Manggeng. Menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan-pelaksanaan yang ada pada pantun dan syair-syair di Kecamatan Manggeng.

**BAB IV** membahas tentang penutup yang meliputi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian atau kontribusi bab.

---

<sup>19</sup> Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), hal. 209.

<sup>20</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), hal. 8

<sup>21</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 32

## BAB DUA

### LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan secara umum pengertian tentang tradisi lisan, prosesi, tata cara dan makna dari tradisi lisan pantun dan syair dalam masyarakat di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### A. Pengertian Tradisi Pantun dan Syair

Tradisi terbentuk dari generasi atau kelompok warga adat istiadat, kepercayaan dan ajaran agamanya.<sup>22</sup> Tradisi adalah bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan sistem nilai, dan sebagaimana dikatakan oleh Hean J. Deang (Kamus besar menjelaskannya seperti ini taman 235), mengatakan bahwa sistem nilai adalah bagian dari sistem kebudayaan. Aspek gagasan yang berhubungan dengan nilai budaya.

Tradisi juga muncul dari perilaku dan sikap manusia yang sudah ada sejak lama. Tradisi mempengaruhi dan mengulangi hal-hal duniawi. Ini termasuk budaya, adat istiadat, bahasa, seni, dan lain-lain.<sup>23</sup> Tradisi lisan merupakan salah satu generasi yang erat hubungannya dengan alam tempat tradisi lisan tersebut dilahirkan. Unsur-unsur tradisi lisan senantiasa mendatangkan faktor alam tujuannya buat menanggulangi

---

<sup>22</sup>W.J.S Purwadamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta :1982), hal.235.

<sup>23</sup> Agung Suryono Setyantono, *Ranup Pada Masyarakat Aceh*,(Banda Aceh Balai Pelestarian Sejarah dan nilai tradisional Banda Aceh,2009),hal.7.

bermacam indikasi alam yang berkaitannya dengan keberlangsungan hidup manusia.<sup>24</sup>

Bagi C. A. Van Peursen tradisi dimaksud sebagai proses turun-temurun atau dengan kata lain, transmisi norma, kebiasaan, aturan dan properti. tradisi dapat diubah dan ditinggalkan melalui interaksi berbagai tindakan manusia<sup>25</sup>. Tradisi dalam kamus sebutan Antropologi merupakan tradisi dalam adat istiadat, ialah kompleks konsep ketentuan yang terintegrasi kokoh dalam sistem kebudayaan ataupun kerutinan turun temurun yang masih dijalankan<sup>26</sup>.

Sebutan tradisi dari bahasa lain yakni “tradition” yang berarti pengantaran ataupun pengiriman adat yang biasanya diwarisi oleh nenek moyang buat cucu-cucu penerusnya nanti yang telah dijalankan semacam saat ini.<sup>27</sup> Sekalipun adat ialah dari bagian kebudayaan yang sangat menonjol didalam warga Aceh, bukanlah berarti aspek-aspek kebudayaan yang lain tidak tumbuh serta tidak jadi tradisi. Tradisi lisan pantun yang umumnya dilaksanakan pada acara-acara pernikahan pada kegiatan perkawinan tersebut disampaikan pantun seumapa ataupun yang lebih diketahui dengan istilah pantun seumapa linto. Pantun tersebut yang umumnya disampaikan oleh petua adat desa (perwakilan pihak dara baro), buat menyapa dikala datangnya rombongan linto baro kediaman dara baro (pengantin perempuan). Sebaliknya tradisi lisan syair yang umumnya

---

<sup>24</sup>Bahardur, *Unsur-unsur Ekologi dalam Sastra Lisan*,( Basindo:2017,*Jurnal Kajian Bahasa Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*),hal.24-30

<sup>25</sup> C.A.Van Peursen *Strategi Kebudayaan*,(Yogyakarta: Kanisisus,1988),hal.11.

<sup>26</sup> Koentjara Ningrat,”*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”,(TK 1984),hal.187

<sup>27</sup> Darwis, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”,Pusat Bahasa Departemen Pendidikan,(Jakarta ,2012),hal.104.

dilaksanakan pada adat pernikahan yang umumnya dilaksanakan dikala manoe pucok. Dinyanyikan serta diiringi dengan irama spesial oleh rombongan syahi ataupun dengan umumnya istilah syeh anggota tim yang telah dipersiapkan.

Pantun merupakan yang berupa puisi asli Indonesia (Melayu). Tetapi sebutan pantun sempat jadi sedikit perdebatan selaku pengamat tradisi, sebagian mengutarakan kalau kata pantun merupakan semacam umpama. Tetapi terdapat sebagian mengutarakan pantun sama maksudnya padi dalam Bahasa Indonesia (Melayu).<sup>28</sup> Identitas dari pantun terdiri dari baris atas delapan hingga dua belas suku kata, dua baris awal ialah sampiran serta dua baris selanjutnya yang diartikan dengan isi pantun.<sup>29</sup>

Dalam bahasa melayu pantun yang maksudnya quatrain merupakan yang berbaris empat, dengan sajak abad ialah tipe puisi lama yang sangat populer. Pantun meyakinkan jalinan yang kokoh dalam struktur kebahasaan serta struktur fisiknya. Pantun mempunyai dua bagian ialah sampiran serta isi. Sampiran yang mempunyai dua baris pantun yang berbunyi, dua baris pantun inilah yang jadi sampiran berhubungan keduanya.<sup>30</sup>

Puisi berasal dari arab yang berarti syu'ur ialah perasaan. Syair merujuk pada penafsiran secara universal, hendak namun dalam perkembangannya syair tersebut hadapi pergantian, tidak lagi menuju ketradisi lisan syair di Negara

<sup>28</sup> Eko Sugiatno, *Pantun dan Puisi Lama Melayu*, (Yogyakarta: Khitah Publishing), hal.8.

<sup>29</sup> Kosasih, Engkos, *Cerdas Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: 2013, Erlangga), hal.198.

<sup>30</sup> Waluyo, Herman, *Teori Apresiasi Puisi*, (Jakarta: 1995, Erlangga), hal.8.

Arab.<sup>31</sup> Syair ialah ungkapan buat orang lain ataupun buat alam semesta dan mengatakan dalam wujud tulisan. Tulisan itu ialah sajak-sajak, hikayat-hikayat bersumber pada pengalaman penyair.<sup>32</sup> Syair ialah salah satu puisi lama, bait yang berasal dari Persia kemudian tiba di Nusantara ketika Islam masuk ke Indonesia. puisi ialah wujud sastra klasik melayu yang nyaris mendekati kepunahan. Perbedaannya dengan pantun, syair yakni wujud puisi lama yang diungkapkan secara bersambungan serta membentuk sesuatu cerita panjang.

## **B. Makna dari Tradisi Lisan**

### **1. Pantun**

Pantun yang umumnya dilakukan pada proses kegiatan acara pernikahan yang disebut dengan pantun seumapa ataupun kerap pula disebut pantun seumapa linto. Dari hasil wawancara, menarangkan kalau pantun seumapa linto yang isinya berhubungan dengan pernikahan yang diinformasikan lewat pihak wali sebelah pria kesebelah pihak wanita pada proses pernikahan. Berbalas pantun ini menarangkan secara berpantun serta dijawab dengan syair pantun. Berbalas-balas pantun ini dimulai dari pihak pengantin pria sebab pihak dari pria ialah tamu dari pihak wanita yang harus memperkenalkan.

Makna dari pantun kedatangan tamu sebagai penghormatan, ini merupakan ciri khas orang muslim saat bertemu dimulai dengan pengucapan salam. Hal ini menunjukkan sifat bagi masyarakat Manggeng meningkatkan akan hukum bahwa mengucap salam perbuatan yang mulia.

---

<sup>31</sup> FangLiaw, *Sejarah Kesustaraan Melayu*,(Jakarta:1991, Erlangga),hal.39.

<sup>32</sup>Syahbana, Ali, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*,(Jakarta:1985,Gramedia),hal.46.

## 2. Syair ( cae)

Pada harian Faradilla Intan Sari syair yang berhubungan dengan puisi salah satu karya sastra. Wujud karya sastra yang lain yakni prosa serta drama. Puisi dimengadakan lewat perkata yang indah penuh dengan arti. Guna syair ialah cerita serta pengajaran dalam tradisi. Syair marhaban ataupun berzanji ialah bagian dari tradisi yang dilaksanakan pada dikala peutron aneuk (turun tanah) tradisi ini bertujuan buat membagikan nasehat pada balita (haba peuingat) supaya nantinya jadi anak yang sholeh ataupun sholehah.

Dalam islam mengatakan bahwa dua bentuk penjelasan tentang kebolehanannya, berikut syair :

شَيْءٌ لَتِ الصَّبَّاءِ بْنِ أُمَيَّةَ شِعْرٍ مِنْ مَعَكَ هَلْ فَقَالَ يَوْمًا وَسَلَّمِ اللَّهُ قَالَ أَبِيهِ عَنِ الشَّرِيدِ بْنِ عَمْرِو عَنْ  
بَيْتٍ مِائَةَ أَنْشَدْتُهُ حَتَّى هَيَّهْ فَقَالَ بَيْتًا أَنْشَدْتُهُ هَيَّهْ فَقَالَ بَيْتًا فَأَنْشَدْتُهُ هَيَّهْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى رَسُولَ رَدَفْتُ  
قَالَ نَعَمْ قُلْتُ عَنْ

Atas otoritas Amru bin al-Syarid atas otoritas ayahnya, dia berkata: "Ketika saya bersama Rasulullah, damai dan berkah besertanya, dia berkata:" Apakah Anda tahu (bait) puisi . oleh Umayyah bin ash-Shalt?" Saya menjawab: "ya" , dia berkata: "baca!" , lalu saya membaca satu ayat, dia berkata: "lanjutkan" lalu saya baca satu ayat, dia berkata: "lanjutkan" sampai saya membaca .100 ayat (syair).

Saat sedang mendengarkan ada beberapa langkah yang harus diketahui orang tua tentang puisi anak:

1. Mengambil getaran yang bagus saat melanturkan syair.

Berdasarkan hasil penelitian bayi mengalami sejumlah pengalaman yang berkaitan dengan perasaan dasar seperti senang dan takut.

- a. Menjaga dan mengayun-ayun

Saat orang tua sedang menjaga anak, semakin tenang seorang ibu maka semakin nyaman seorang bayi. Ibu nyuarakan syair-syair dengan tenang.

- b. Ayunkan dengan teratur

Saat mengayunkan berlatih dengan cara mengambil nafas panjang dari dalam. Ini membantu memperlambat detak jantung dan memberi bayi ketenangan pikiran.<sup>33</sup>

Dalam riwayat lain, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan bahwa ada hikmah di balik baris-baris puisi, sebagaimana beliau bersabda:

حِكْمَةُ الشِّعْرِ مِنْ إِذْ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَنَّ كَعْبَ بْنَ أَبِي عَن

Artinya :

Dari ubai bin Ka'ab bahwasannya Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya terdapat hikmah di antara (bait-bait) syair”.

---

<sup>33</sup>John M, Ortiz, *Menumbuhkan anak-anak yang bahagia* ( Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2002),hal.54.



## **BAB TIGA**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Kecamatan Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya**

Bentuk pemerintahan adat atau bentuk masyarakat Aceh dapat membentuk salah satu sistem masyarakat yang netral membentuk lembaga yang dapat menjaga sosial dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Seperti yang terdapat dalam Kanun Meukuta Alam al-asyi, menyatakan pada kerajaan Aceh Darussalam terdapat dari gampong (Kampung/Kelurahan), Mukim (federasi gampong-gampong), Nanggroe (Kecamatan), Sagoe (federasi dari sebagian nanggroe dan kerajaan Negara).<sup>34</sup>

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang masuk dalam wilayah administratif Provinsi Aceh. Provinsi Aceh yang menghubungkan koridor barat langsung dengan laut lepas, bermuara dihilir sungai-sungai penting dan memiliki topografi yang bervariasi dari datar hingga bergelombang (pegunungan dan perbukitan). Daerah ini resmi berdiri setelah pengesahan Undang-Undang Nomor Republik Indonesia tahun 2002.

Secara geografis wilayah Aceh Barat Daya terletak pada 96034'57"-970 09'19" Bujur Timur dan 3034'24"-4

---

<sup>34</sup>A. Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh: Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan konflik*, ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal.44.

0 05'37" Lintang Utara. Secara administratif Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues;
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Nagan Raya; dan
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Selatan.

Kabupaten Aceh Barat Daya dan ibu kotanya Blangpidie meliputi wilayah seluas 1.882,05 km<sup>2</sup> atau 188.205,02 hektar dan terbagi menjadi sembilan Kecamatan, 23 Mukim, dan 152 gampong. Jumlah gampong yang terdapat di Kecamatan Manggeng adalah 18 (delapan belas) gampong yang masing-masing dipimpin dengan Kepala Gampong atau *Keucik* dan dibantu dengan sekretaris desa atau sekretaris gampong. Setiap gampong terdiri dari beberapa dusun dan masing-masing mempunyai kepala dusun.

Tabel 1.1

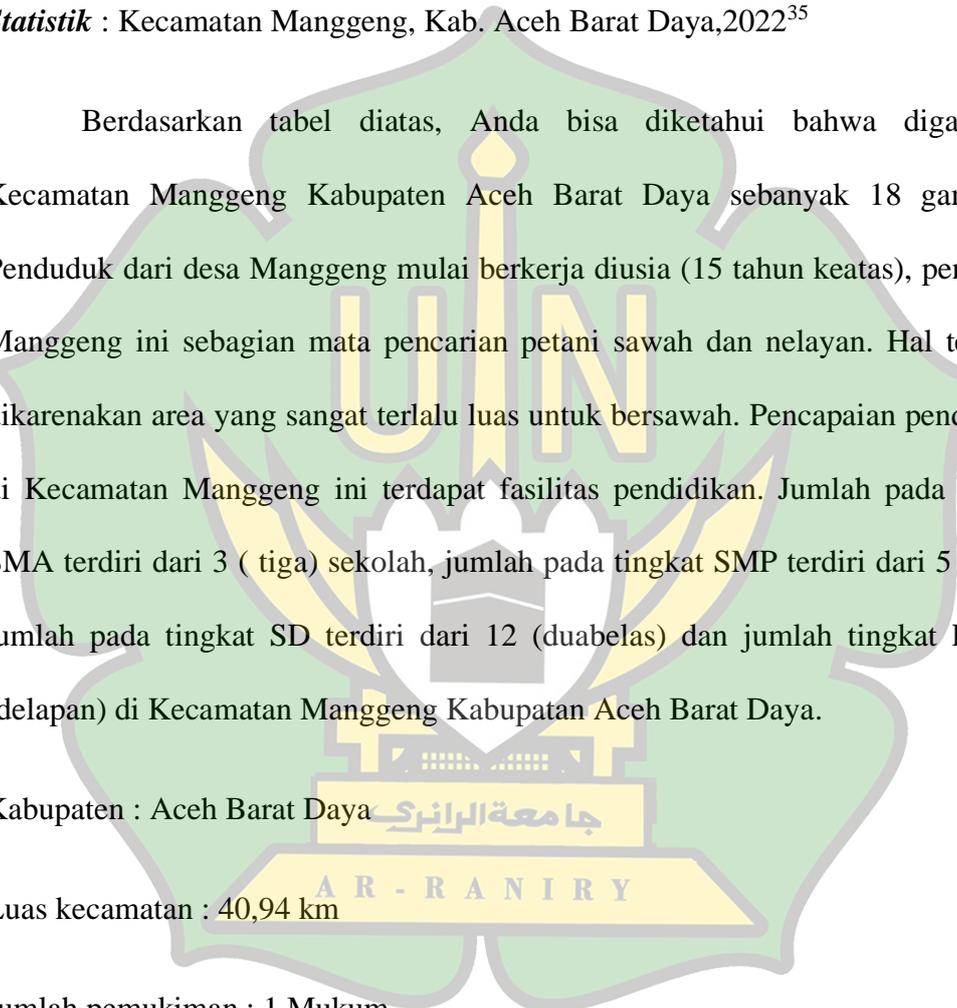
Jumlah penduduk

No	Nama Gampong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pante pirak	229	235	464
2	Pante cermin	224	246	470
3	Pante raja	265	273	538

4	Seunelop	450	464	914
5	Blang manggeng	445	415	860

**Statistik** : Kecamatan Manggeng, Kab. Aceh Barat Daya,2022<sup>35</sup>

Berdasarkan tabel diatas, Anda bisa diketahui bahwa digampong Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 18 gampong. Penduduk dari desa Manggeng mulai berkerja diusia (15 tahun keatas), penduduk Manggeng ini sebagian mata pencarian petani sawah dan nelayan. Hal tersebut dikarenakan area yang sangat terlalu luas untuk bersawah. Pencapaian pendidikan di Kecamatan Manggeng ini terdapat fasilitas pendidikan. Jumlah pada tingkat SMA terdiri dari 3 ( tiga) sekolah, jumlah pada tingkat SMP terdiri dari 5 (lima), jumlah pada tingkat SD terdiri dari 12 (duabelas) dan jumlah tingkat Paud 8 (delapan) di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kabupaten : Aceh Barat Daya 

Luas kecamatan : 40,94 km

Jumlah pemukiman : 1 Mukum

Jumlah Gampong : 18 Gampong

---

<sup>35</sup>Statistik Kecamatan Manggeng , Kab Aceh Barat Daya ,2022

## **1. Sistem politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya di Kecamatan Manggeng kab Aceh Barat Daya**

Dalam sistem budaya masyarakat di Kecamatan Manggeng terdapat hubungan yang sangat erat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Itu karena hubungan keluarga. Dapat dikatakan bahwa sistem sosial ini memungkinkan masyarakat Manggeng untuk menggunakan sistem solidaritas satu sama lain. Namun pada umumnya masyarakat Manggeng yang tinggal di daerah Manggeng ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan dan memiliki pengetahuan yang terbatas, sehingga pengetahuan tentang peperangan dan politik masih minim.

Sarana penghidupan yang diwariskan secara turun-temurun disertai dengan kepercayaan terhadap ajaran nenek moyang. perusahan ini petani merupakan usaha yang mulia. Petuah itu juga mengatakan bahwa siapa saja yang mengusahakan pertanian akan mendapatkan bekal dunia dan akhirat.<sup>36</sup> Daerah ini memiliki lahan persawahan yang cukup luas dengan memiliki tanah yang sangat subur untuk bertani, sehingga hampir seluruh masyarakat Manggeng ini menggantungkan hidup mereka dengan menanam padi dan nelayan untuk memenuhi biaya hidupnya. Selain itu masyarakat umum juga mempunyai pekerjaan seperti pegawai pemerintahan, swasta, pedagang dan lain-lain.

Peninggalan-peninggalan sosial budaya dan tradisi masih dilestarikan sampai sekarang ini. Di masyarakat Manggeng sangat kental sampai sekarang.

---

<sup>36</sup>Agus Budi Wibowo, *Jurnal Hasil Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional suwa*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2010), hal, 110.

Dikalangan masyarakat Manggeng ini tidak ada indikasi adanya keinginan untuk meneruskan tradisi budaya dari masa lalu yang bertahan hingga saat sekarang ini. Mereka membanggakan bahwa mereka mampu melanjutkan tradisi yang berasal dari zaman kuno. Budaya dan tradisi tersebut masih sama dengan pada saat zaman tidak ada yang berubah hanya melanjutkan-melanjutkan tradisi tersebut pada saat zaman.<sup>37</sup>

Jarak gampong Manggeng tidak terlalu jauh dari jalan lintas antar Kabupaten untuk jarak kekantor camat dan kantor-kantor lainnya tidak terlalu jauh, hingga sekolah-sekolah juga sangat terjangkau dekatnya. Tetapi untuk mencapai rumah sakit umum daerah (RSUD) memakan waktu yang lama kurang lebih satu jam. Untuk yang ingin berobat kepuskesmas memiliki jarak tempuh yang sangat dekat untuk kejangkauan masyarakat yang ada di Manggeng. Secara umum gampong Manggeng telah mengalami banyak kemajuan dan perubahan, namun dalam bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang tertib, bidang sosial budaya, dan bidang yang lainnya. Berdasarkan observasi dan analisis perkembangan gampong bidang prioritas untuk pemecahan masalah adalah pemenuhan kebutuhan, pendidikan, perawatan kesehatan dan modal usaha yang berkembang. Setiap keucik atau kepala gampong yang ingin mencalonkan dirinya sebagai keucik memiliki visi-misi setiap pencalonnya. Maka dari itu siapa

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Fatimah Senin 25 April 2022 jam 15:00 di Desa Pante raja.

saja nantinya yang terpilih menjadi keucik harus menjalankan visi-misi tersebut gunanya untuk mengembangkan gampong untuk menjadi jauh lebih baik lagi.<sup>38</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pengukuran untuk bisa menilai sebuah karakteristik didalam bermasyarakat. Tingkat pendidikan akan mencerminkan melalui perbuatan sikap, perilaku, dan juga prinsip hidup yang kita jalankan sehari-hari dalam berinteraksi pada masyarakat, menyelesaikan masalah juga termasuk sesuatu yang sedang dijalankan ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang memajukan kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Seberapa tinggi tingkat pendidikannya menaikkan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan juga mendorong pertumbuhan keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya, penciptaan lapangan kerja baru masyarakat gampong Manggeng mempunyai komunitas yang terpadu. Tingkat pendidikannya bercampur dan berbeda-beda antara satu generasi lainnya. Pendidikan yang formal dan ada juga yang non formalnya. Di Aceh Barat Daya ini, umumnya masih banyak terdapat pasantren-pasantren yang bersifat tradisional yang khusus untuk mengajar Ilmu Agama.

Dalam generasi saat ini justru sangatlah berbeda pemahaman dengan generasi zaman dahulu. Anak sekolah dianjurkan belajar mengaji untuk bekal Ilmu Agamanya. Dari pagi sampai siang mereka menjalankan aktivitas bersekolah, sorenya mereka belajar lainnya.

---

<sup>38</sup> Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa(RPJMD) Gampong Manggeng, Periode 2020-2025

## B. Mekanisme Umum tentang gambaran Tradisi Lisan di Gampong

### Manggeng kab. Aceh Barat Daya

#### a. Pantun(panton)

Cara tradisional untuk memulai adat perkawinan adalah dengan menggunakan pantun. beberapa jenis pantun yang digunakan pada saat acara berlangsung, seperti pantun seumapa linto atau lebih umum pantun digunakan pada saat menyambut kedatangan *linto* kekediaman *dara baro* ( pihak wanita). Kemudian pantun tersebut disampaikan oleh pihak petua adat aparatur gampong (pihak *dara baro*) untuk berbalas pantun dengan kedua belah pihak untuk menyambut kedatangan *linto* beserta para rombongannya (*awak intat linto*).

Pantun tersebut berisi makna salam penghormatan terhadap *linto baro*. masyarakat beranggapan dengan tradisi berbalas pantun ini jika sebelah pihak *dara baro* belum menerima dan menyuruh rombongan *linto baro* yang datang untuk dipersilahkan masuk, tidak boleh memasuki rumah *dara baroe*. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Umat manusia, Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu

saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu dihadapan Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Tuhan itu Maha Tahu dan Maha Mengetahui.”

Tradisi pantun seumapa ini digunakan untuk linto yang datang kekediaman dara baroe. Seumapa linto ini sudah berkembang sejak dahulu kala. Sebelum berbalas pantun kedatangan linto baro dimulai dengan petua gampong antara pihak mempelai laki-laki dan perempuan dengan disambut dengan marhaban.

Sebelum menyambut kedatangan linto baro (pengantin laki-laki) setepungtawa (peusijuk) dan bertukaran *bate ranup* (ranup bisan) Tradisi seumapa linto ini masih dilestarikan dan dilaksanakan sampai saat sekarang ini. Bahkan masyarakat gampong tidak merasa terancam dengan melanjutkan tradisi yang sudah berlangsung selama berabad-abad. Semua orang dalam populasi saat ini terlibat dalam proses ini.<sup>39</sup>

Ada beberapa pantun dimasa lalu dimana pantun menerima linto dalam berbagai bentuk, tetapi saat ini yang dilaksanakan dan berkembang sampai sekarang ini tradisi pantun seumpa linto. Pantun-pantun yang lainnya pada tahun-tahun lalu mulai berganti perkembangan zaman.<sup>40</sup> beberapa masyarakat juga mengatakan bahwasannya pada setiap penerimaan linto baro sekarang

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Bambon di gampong Pante pirak, tanggal 23 juli 2022, jam 10.00.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu Bambon di gampong Pante pirak, tanggal 28 september 2022,jam 09.00.

menggunakan pantun tersebut dan tradisi itu masih dipraktikkan sampai sekarang.<sup>41</sup>

### **b. Syair (cae)**

Ada beberapa macam syair-syair yang ada di Kecamatan Manggeng Aceh Barat Daya. Syair manoe pucok, syair marhaban, dan syair tari.

#### 1. *Syair manoe pucok*

Merupakan syair yang disampaikan pada saat pelaksanaan *manoe pucok* dalam tradisi adat perkawinan. *Syair manoe pucok* dinyanyikan dengan irama seorang syeh yang kemudian diikuti dengan anggota grup yang telah bersiap untuk menjalankan proses acaranya.<sup>42</sup> Dikatakan manoe pucok yang dimandikan dengan pucuk daun kelapa yang berwarna putih atau nieur (*pucok u*), pucuk daun kelapa yang dianyam itu merupakan adat tradisi yang masih dipraktikkan sampai sekarang dengan masyarakat, itulah sebabnya dikatakan manoe pucok. Tradisi ini tidak boleh sampai memudar dan dihilangkan melainkan dibangkitkan sampai sekarang.

Sejarah awal mula berkembangnya manoe pucok malelang dan madiun yang berdomisili di Aceh Barat Daya, Kecamatan Kuala Bate. Awalnya ada dua saudara sepupuan, laki-laki dan perempuan mereka pergi bermain kekebun pinang pada saat diperjalanan mereka melihat buah pinang yang sudah kuning dan sudah

<sup>41</sup>Wawancara dengan ibu yusniar Masyarakat gampong, tanggal 28 september 2022, jam 10.15.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Halimah di gampong Pante cermin, tanggal 23 juli 2022, jam 14.15

masak, kebun tersebut pemilik sang raja. Madiun berkata kepada sang adik pilih buah pinang yang sudah jatuh sang abang yang manjat kepohon. Setelah abang memanjat dan menjatuhkan pinang tersebut mereka memilihnya berdua memasukkannya kedalam karung, setibanya datang sekelompok masyarakat dengan menuduh mereka berdua sudah berbuat macam-macam dengan berbuat zina dikebun tersebut dengan memanggil raja dan masyarakat setempat.

Kemudian datanglah orang tuanya dengan menyembah raja dan menjelaskan yang sebenarnya mereka berdua saudara persepupuan yang masuk kekebun pinang untuk mengambil pinang yang sudah masak dan menguning. Lalu keputusan sang raja tetap bulat dengan merajam keduanya, ibunya meminta persyaratan kepada seorang raja untuk meminta waktu dan memohon niat ingin memandikan anaknya tersebut. Ia berkata setelah sang anak dimandikan silahkan merajamnya dan ia berkata jika memang anak tersebut mati saya sudah ikhlas. Setelah ibu memandikan dengan wewangian dan memberikan pakaian yang baru dengan melanjutkan hukuman mati yang telah diberikan oleh sang raja. Dan dari situlah awal mulanya muncul tradisi manoe pucok.

Manoe pucok biasanya ditampilkan pada saat pesta perkawinan dan sunat rasul. Disebuah grup manoe pucok terdapat delapan orang penari perempuan yang berkeliling melingkari dara baroe. Syair-syair tersebut yang isi peringatan kepada sianak supaya sianak tidak melupakan orang tuanya ketika sudah berumah tangga, memberikan kesan dan pesan terakhir yang ingin berumah tangga untuk sianak. Karena tanggung jawab anak sudah lepas dari kedua orang tuanya. Dan mengisahkan kisah-kisah selama mengandung sampai sekarang pelepasan terakhir.

Syair-syair yang berisi penyampaian kesan dan pesan tersebut disampaikan syeh saat manoe pucok. Manoe pucok digunakan dengan daun limau dan peralatan mandi lainnya. Pada saat penyiraman dilakukan secara bergantian orang tua dan sanak saudara, sambil membaca syair kisah dan pesan kesan untuk sianak. Dan syair tersebut tidak berubah hanya tergantung dengan kondisi dan keadaan rumah dara baroe tersebut.

Kegiatan manoe pucok tidak hanya dilakukan dengan orang yang mampu saja, tetapi dilakukan dengan seluruh komunitas lokal. Sejauh ini belum ada yang tidak menggunakannya, pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan masyarakat kaya dan miskin. Tetapi jika memang ada masyarakat yang tidak mampu tetap dilaksanakan manoe pucok tersebut dengan menggunakan syeh saja tidak dengan penari manoe pucoknya. Setelah kegiatan manoe pucok dan anak tarian kemudian terakir dilakukannya seutepung tawa mulai dari orang tua, saudara-saudara lainnya serta pengampunan maaf.

Tujuan dilakukannya manoe pucok adalah mandi untuk menghadapi kejenjang pernikahan dengan dalam keadaan suci dan bersih. Dengan orang tua zaman dahulu beranggapan bagaimana daun kelapa itu putih, bersih begitulah bersihnya dara baroe tersebut. Maksud dari anyaman daun kelapa tersebut bagaimana rapatnya anyaman begitulah kekalnya pernikahan.

## 2. *Syair Marhaban*

*Marhaban* merupakan bagian dari tradisi yang dilakukan pada saat acara *peutron aneuk* (turun tanah). Tradisi tersebut memiliki makna dan tujuan tertentu,

isi dari syair-syair yang penuh makna doa dan memberi nasehat terhadap bayi (*haba peuingat*) agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. *Peutron aneuk* sebuah tradisi seorang anak dibawa keluar rumah untuk pertama kalinya oleh kedua orang tua. Tradisi ini merupakan tradisi yang sakrat menurut orang aceh. *Peutron aneuk* dilakukan pada saat anak berumur genap dari 44 hari.

*Peutron aneuk* merupakan salah satu upacara adat masyarakat Aceh. Upacara sangat erat kaitannya dengan kehidupan suatu bermasyarakat. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup seseorang, baik didunia maupun diakhirat. Nilai-nilai itu merupakan antara lain kerajinan, kesatriaan, keberanian, dan ketaqwaan. Pelaksanaan turun tanah tidak hanya dilakukan dengan keluarga ayah dan ibu saja akan tetapi dihadiri oleh kerabat-kerabat, saudara dan masyarakat sekitarnya. Tradisi-tradisi seperti ini masih dilaksanakan seperti biasanya, akan tetapi didalam pelaksanaannya sudah banyak terdapat perbedaan dan perubahan sesuai perkembangan zaman dan perkembangan masyarakat zaman dahulu dengan masyarakat sekarang ini.

### 3. Syair tari

Merupakan syair yang disampaikan dalam menggunakan tarian di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, terdapat tiga jenis tarian tetapi penulis hanya mengambil satu tarian saja yaitu tarian rapa'i geleng. Makna dari rapa'i geleng juga termasuk nasehat-nasehat yang dianjurkan dengan membaca shalawat, kata penghormatan, pengisahan dan salam perpisahan. Antara

ketiga syair tari ini Cuma memiliki perbedaan cara penyampaian dan irama yang dilantunkan.

*Syeh* merupakan salah satu pemain tari rapa'i geleng yang posisinya berada ditengah para penari. Tugasnya selain sebagai penari dirinya memiliki peran yang besar dalam barisan para penari. *Syeh* memiliki tugas untuk memimpin barisan dalam tari. Seorang syeh dalam tari harus mempunyai keahlian karena dirinya memimpin barisan dan memberikan aba-aba. Syeh dan aneuk syahi adalah orang yang mempunyai peran sebagai penyanyi utama yang menyanyi utama mereka dituntut untuk menyanyikan dan mempunyai suara yang bagus selain itu, haruslah mahir dalam menciptakan syair-syair yang indah untuk kedepannya.

Tari rapa'i geleng hadir ditengah-tengah masyarakat Desa Seunelop berkaitan dengan kegiatan yang memperkuat hubungan persaudaraan dan membina silaturahmi untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik dikomunitas gampong masyarakat.<sup>43</sup> Tarian rapa'i geleng menjadi bagian yang penting dalam masyarakat Aceh, pertunjukan rapai geleng selalu melibatkan dirinya dengan masyarakat setempat. Rapai geleng tumbuh dan berkembangnya ditengah lingkungan masyarakat pendukungnya yang mengakibatkan secara aktif dan positif.<sup>44</sup> Syair yang dilantunkan tidak hanya menjelaskan tentang syair Agama saja namun syair tersebut disampaikan sesuai perkembangan dan isu-isu yang terjadi dimasyarakat saat ini. Syair ini dapat disesuaikan dengan pertunjukan menurut kebutuhan.

---

<sup>43</sup> Gampong yang bermaksud desa. Gampong merupakan bahasa lokal yaitu bahasa Aceh.

<sup>44</sup> Pendapat yang di kutip dari buku *Deskripsi Tari Rapa'I Geleng*, 1986.Hal.63.

Pada tahun 1950, rapa'i geleng hadir digampong seunelop diciptakan oleh syeh Sulaiman Al-farisi. Beliau adalah seorang muslim lokal yang tinggal digampong seunelop.<sup>45</sup> Terbukti dari prestasi yang sudah diraih sanggar seni bujang juara tak terlepas dari dukungan masyarakat dan pemerintahan Aceh. rapa'i geleng telah dinyatakan sebagai simbol warisan budaya dunia. Hal tersebut merupakan hasil kerjasama pelaku seniman tari dengan pihak pemerintah Aceh yaitu Dinas Kebudayaan dan Parawisata Provinsi Aceh.<sup>46</sup> Tari ini banyak dijumpai dan tersebar diseluruh lapisan masyarakat Aceh. Rapa'i geleng juga menjadi salah satu mata kuliah wajib di Universitas Seni Budaya Indonesia Aceh pada jurusan seni tari.<sup>47</sup>

Selain dikenal sebagai pelatih dan Pembina tari disanggar Bujang Juara Syeh yong juga dikenal sebagai seniman. Syeh yong adalah warga senior yang tinggal di Kecamatan Manggeng.<sup>48</sup> dan sebelumnya menjabat sebagai geucik gampong Seunalop pada tahun 2007-2014.

Masyarakat Aceh menjadikan aturan-aturan didalam Agama Islam yang berpegangan kepada Al-qura'an dan Hadist sebagai landasan kehidupan mereka sehari-hari. Segala tingkah laku dan tindakan semuanya dijalani berdasarkan aturan Islam. Kesenian yang terdapat di Aceh semuanya mengarah kepada syiar-

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan syekh yong, di Gampong Seunelop, tanggal 20 juli 2022, jam 15:00.

<sup>46</sup> Wawancara dengan syekh yong, di Gampong Seunelop, tanggal 20 juli 2022, jam 15:20.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Sulaiman Juned, di Gampong Pante cermin, pada pertengahan bulan juni 2022, jam 10:00.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Tuha Peut atau penasehat Kepala Desa Seunalop bernama Said pada pertengahan bulan juni 2022, jam 14:00.

syiar Islam meskipun pada saat ini seni berfungsi sebagai sarana hiburan, namun syiar Islam yang menjadi tujuan utama tidak pernah terlupakan.

Melalui syiar-syiar yang terkandung didalamnya tarian ini menjadi salah satu media komunikasi kepada masyarakat. Syair yang dinyanyikan dalam rapa'i geleng menyiarkan keagamaan. Syair rapa'i geleng mengandung kritik-krtik moral, kesan-kesan.<sup>49</sup> syair-syair yang dinyanyikan pada saat rapa'i geleng disesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada masyarakat saat ini. Tari berkelompok seperti tarian rapa'i geleng ini harus mempunyai kebersamaan, saling terkaitan dengan satu sama lainnya. Kekompakan ini tidak terlihat dari salah satu orang penari, tetapi tergantung kepada seluruh penari. Tari kelompok ini mempunyai suatu tanggung jawab yang besar, jangan sampai salah satu yang dari penari yang tertinggal dari penari yang lainnya.<sup>50</sup> Pertunjukan tari tidak terlepas bentuk dan bentuk juga tidak terlepas dari wujud. Bentuk yang terdapat dari tari memiliki unsur-unsur ide dalam gerak, terdiri dari unsur-unsur gerak, music,kostum/rias dan lain-lainnya.

### **C. Identifikasi Pelaksanaan Syair Tradisi Lisan di Kec. Manggeng**

#### **Kab. Aceh Barat Daya**

##### **a. Pelaksanaan Pantun(panton)**

Pantun *seumapa linto* ialah jenis pantun yang biasa digunakan pada masyarakat acara perkawinan dan *intat linto* (mengantar rombongan perempuan

<sup>49</sup> Sofyanti, Lailisma, Tarian-tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Suatu Dokumentasi( Banda Aceh : Sanggar Tari Cut nyak Dien,2004),Hal.103.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Syekh yong, di Gampong Seunelop, tanggal 25 juli 2020, jam 16:00.

kekediaman laki-laki). Pelaksanaan tradisi *seumapa linto* sudah mulai dilestarikan dan kembangkan pada saat Sultan Iskandar Muda. Tradisi *seumapa linto* ini pada zaman dahulu dilakukan pada malam hari, dikarenakan dulu pihak rombongan linto datang kekediaman perempuan pada saat malam hari.<sup>51</sup> Tetapi tradisi tersebut sekarang sudah mulai memudar dan sedikit-sedikit mulai berbeda. Sekarang tradisi tersebut dilaksanakan pengantaran rombongan pada saat sore hari. Sedikit yang masih menjalankan prosesi pengantaran pada malam hari. Dalam menyapa linto terdapat nilai-nilai leluhur pada masa lalu yang harus dipertahankan dan dapat dicontoh kepada generasi-generasi muda sekarang ini.

Acara *seumapa linto* merupakan acara berbalas pantun antara pihak perempuan dan pihak laki-laki. Acara tersebut sesuai adat dan budaya yang dilakukan tidak meleset dari ajaran-ajaran Agama Islam. Pada saat berpantun menggunakan bahasa Aceh yang menarik dilihat jika belum pernah dilihat sebelumnya. Pada saat berpantun terdapat nilai-nilai persatuan dan terdapat nilai-nilai seni adat dan budaya. Sesampainya disana rombongan pengantin pria (*linto*) kekediaman pengantin wanita (*dara baro*), kemudian diiringi untuk masuk kerumah dara baro, sebelum masuk kepintu rumah kemudian *dipeusujuk* untuk keberkahan rumah tangga. Pada zaman dahulu tradisi dan budaya tersebut melambangkan bahwasannya makna dari *peusujuk* untuk keberkahan rumah tangga dan setiap putaran-putaran *peusujuk* penuh makna dan doa untuk menjalankan rumah tangga dengan memulai hidup lembaran baru.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Bambon, di Gampong Pante piraktanggal 25 juli 2022, jam 15:00.

*Dipeusujuk* tersebut menggunakan beberapa daun-daunan yang dingin lalu dimasukkan kedalam gelas yang berisi air dan menggunakan beras yang telah diwarna-warnikan. Prosesi tersebut dilakukan pada saat *linto baro* datang. Pihak peunganjo sebelah perempuan dan sebelah laki-laki berbalas pantun sesuai prosesi adat dan tradisi yang dilakukan.

Contoh Pantun pertama salam penghormatan

Bisan linto( sebelah laki-laki)

*Assalamualaikun hai tuan bisan yang na disino*

*Assalamualaikum saluem komoe bri*

*Kamoe teuka keuno neunjak me kumbang*

*Kana bungong yang meugah di sino bungong saboh tangke*

*Linto sampoe bak rumoh kamoe*

*Neutamong keuno ban troeh neuteka*

*Dari jioh ka neujak keuno*

*Bak tempat kamoe seualakada*

Bisan perempuan ( sebelah perempuan)

*Walaikumussalam hai tuan bisan*

*Katroeh neuteka dari jioh*

*Neudong neupiyoh siat di lua*

*Hai tuan bisan kajeut et no kamo neupiyoh ka teubit reuoh*

*Neutamong laju u dalam*

Pihak linto( sebelah laki-laki)

*Oh meunyo meunan kamoe tamong laju hai tuan bisan*

### a. Pelaksanaan Syair Manoe Pucok

Pada saat Syeh sudah memulai suatu acara dengan melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW dan kemudian dilanjutkan membacakan syair yang namanya syair *hasyem meulangkah*. Syair *hasyem meulangkah* yang berisi kisah-kisah cucu Nabi, yang ingin berpergian untuk berperang. Saat itu ingin melalukan *perang sabi* (perang sabil). Pada syair tersebut didasari dengan mulanya terjadi ritual *manoe pucok*.

Manoe pucok di Kecamatan Manggeng pada prosesinya dilakukan diluar rumah atau di halaman-halaman rumah dengan menggunakan baju renda, air-air yang sudah disiapkan untuk menyiram. Saat manoe pucok kita dikelilingi dan dibacakan syair-syair yang penuh makna dan doa-doa untuk hidup kedepannya yang berkah dunia akhirat.

Contoh syair Manoe pucok

*Jinoe gata mak peukawen bek meulaen gata dengan ma*  
*Beuh na ta ingat mak ngon ayah lepah tat susah bangun useha*  
*Bek aneuk oh kana lako gata ka teuwo bak ayah ngon ma*  
*Menyoe aneuk ka setot lako bak trok neuwo yak sawe poma*  
*Sawe adik-adik seuala kada*  
*Bek kaleuh meukawen tewo ngon ureung tuha*  
*Ta ingat jasa ayah ngon ma*  
*Ngoe teume lako kaya bek peteo ayah ngon ma*  
*Tron tajak manoe dara baro tron tajak manoe*  
*Dara baroe tron tajak manoe*

Syair seuteupungtawa

*Wahe mamak jak laju keuno  
 Peusijuk jino dara baro ma  
 Jak peusijuk aneuk meukawen, mangat beumesyen hate lam dada  
 Uroenyo gata aneuk mak peusale,  
 kadang hoe laen terakir mak peusalen  
 leupah tat susah mamak meungandong,  
 dari bulen pon trok meulahe  
 jino iele ie mata ka jietron, karna aneuk lon jodoh kana  
 wahe aneuk yang meutuah nyopat keuayah  
 beuna ka ingat aneuk keuayah ayah mita peng mita reseuki  
 mangat na yang dibri belanja gata  
 bek leu aneuk kaleh meukalen tuwo ayah dengan ma  
 hoeka mamak, jak lajue keuno jak peumano dara baroe ma*

artinya :

syair mandi pucuk

sekarang mamak nikahkan kamu, nanti kamu janji tidak akan berubah, ingatlah orang tua gimana susahnya ayah berusaha

jangan sesudah punya suami lupa untuk pulang, liat-liat ayah dengan mamak, liat juga adik-adik ala kadarnya

ingat jasa ayah dengan mamak, jangan nanti dapat suami kaya lupa dengan orangtua kamu

turun kita nak pengantin mamak kita mandi

syair pesijuk

wahai ibu kesini terus, pesijuk pengantin biar bersih hatinya, harinini lah terakir ibu mandikan, susah payah ibu mengandung dari bulan pertama sampai lahiran

sekarang mamak menangis dan sedih anak mamak udah ada jodohnya

wahai anak inilah ayahmu, ingatlah anak dengan ayah yang cari rezeki biar ada belanja kamu, jangan sudah menikah lupa dengan ayah dan ibu

mana tadi mamaknya kesini sekarang sudah waktunya memandikan anak pengantinmu

### b. Pelaksanaan Syair Marhaban

Syair tersebut terdiri dari beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, aceh dan arab. Contoh dari syair marhaban

*Kini aku gembira yang ku tunggu tlah tiba  
Anakku lahir sudah, anakku yang pertama  
Sangat cantek wajahnya, mirip wajah ayahnya  
Jino senang hate loen. Ka troh bak ulon pinta  
Ka lahe aneuk mak sayang, aneuk mak yang tuha  
Ayoen di buai aneuk ku yang manis  
Aneuk lon sayang, boh hate ayah ngon ma  
Gata jino gasyeh ngon sayang, aneuk lon syang beurejang raya  
Beu ingat hai aneuk oeh dewasa, beutatem useha ayah dengon ma  
Aneuk lon syang beurejang raya taat keh ibu sereta ayah  
Aneuk lon syang meubahgia.  
Assalamualaika zainal ambiai  
Assalamualaika athalatkhiyai, assalamualaika ashfal asyfiyai  
Assalamualaika azkhal azkiai, assalamualaika mirrabbissamai  
Assalamualaika daimanbilan khidhai*

*Assalamualaika ahmadu ya habibi, assalamualaika thohaya thobibi*

*Assalamualaika yamiski wathibi, assalamualika ya ma hiddunubi*

Artinya:

Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia

Salam sejahtera bagimu wahai pemimpin orang-orang yang bertaqwa

Salam sejahtera bagimu wahai Nabi yang paling mulia

Salam sejahtera atasmu, salam sejahtera atasmu

Salam sejahtera bagimu wahai Ahmad wahai kekasihku

Salam sejahtera atas pemberian syafaat kepada hari kiamat

Salam sejahtera atasmu wahai Nabi salam sejahtera, salam sejahtera atas pemberi syaraat pada hari kiamat

Salam sejahtera atas pemimpin yang terkemuka

Assalamualaikum Mutawwaji Bil Karomah, salam sejahtera atasmu wahai Nabi salam sejahtera

*Ya rasulluallahi salamunalaika, yarafi asyani wadharaji*

*Ngadfaya jiratalngalamin, ya u hayla judi walkarami*

*Nahnu jiranun bizhalharami, rasamil ihsanni walhasani*

*Nahnu min khaumin bihi sakanu*

*Wabihi min khau fihim aminu, fattangid fina akhal wahin*

*Nagriful batha watagrifun, walanalmagla wakhayfu muna*

*Faglaman haza wakunwakuni, walana khairullana miabu*

*Wangalliyul murtasha hasab, wailasab khayni nantasibu*

*Nasabamma fihimin da khani, kamimamma bagdahu khalalu*

*Minhu sadatun biza ngurifun*

Artinya :

Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap kepadamu, wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi

Rasa kekasihmu wahai pemimpin tetangga, wahai ahli dermawan

Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap kepadamu, wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi

Rasa kekasihmu wahai pemimpin tetangga, wahai ahli dermawan

Kami tetangga ditanah haram ini. Tanah tempat berbuat baik dan beri kebaikan

Kami dari kaum yang tinggal ditempat itu tempat yang aman dari ketakutan

Wahai utusan Allah semoga keselamatan tetap kepadamu

Dengan ayat-ayat al-qur'an ini mereka mendapat inyah. Renungkanlah dihati wahai yang berjiwa lemah.

Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami

Kami mempunyai ayah sebaik-baik makhluk. Dan adalah turunan Ali yang diridhai

Kepada cucunya kami berketurunan, keturunan suci bersih dari kotoran

Banyak imam yang menggantikan sesudahnya dengan gelar sayyid mereka di kenal

*Nurul aini ya humarhaban, marhaban jaddalhusini ya humarhaban*

*Ya nurul aini, thalangal badhrul angalaina alaina, marhaaban ya humarhaban*

*Thalangal badhrul angalaina min saniyya til wada*

*Wajabassajarul ngalaina, madanga lillahida, ayyuhal mabngu shufina*

*Jantabil ngamrilmuthangi, nganta ligau syana jaminga*

*Ya mujammalat thabingi, kun syafingu ya habibi, yauma liasriuwaj timangi, rabbana shali ngalaman, halla fa khairil bikkhang*

*Fassbilisatra ngalaina, wakfina syarrani zangi, wa I ngisyana fil balaya*

*Ya mungisyan kulladangi, wa shala tullahi dawaman, linnabiyi syamsil bi khang, wakadzi la lin wa shahbin, ma sangillahi sangi*

*Shalallahu ngalamuhammad, shalallahualaiwasalam*

Artinya:

Telah terbit purnama diatas kita, dari lembah wada, wajiblah kita bersyukur atasnya, ketika seseorang penyeru mengajak kepada Allah

Wahai yang diutus kepada kami, engkau datang dengan perintah yang ditaati engkau adalah pelindung kami, wahai yang indah budi

Jadilah engkau sebagai safa'at duhai kekasihku, pada hari berhimpun dan berkumpulnya seluruh makluk

Wahai tuhan pemelihara kami, limpahkanlah sholawat ke atas dia yang tinggal di tanah lapang, rentangkanlah penutup aib atas kami dan hindarkanlah kami dari buruknya perselisihan.

Shalawat dari Allah senantiasa tercurah, kepada Nabi sang mentari ditengah lapang dan pahala atas keluarga dan sahabatnya, selama seseorang pemohon memohonkannya.

Kegiatan tersebut belum memudar dan punah melainkan masih dilakukan.

Masyarakat tidak merasakan keberatan dengan menjalankan prosesi tersebut.<sup>52</sup>

### c. Pelaksanaan syair tari Rapa'i Geleng

Rapa'i geleng merupakan tari tradisi Aceh yang dimainkan dengan cara duduk yang membentuk pola garis lurus (vertikal) yang menggunakan property yaitu rapai'i geleng yang sebagai musiknya sedangkan geleng merupakan gerakan yang terdapat didalam tarian tersebut. Rapai'i geleng ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah dua belas orang. Pada tari rapa'i geleng terdapat nyanyian yang diucapkan secara lisan oleh *syahi* yang dibantu dengan *aneuk syahi*. Secara keseluruhan tarian ini merupakan perpaduan antara seni tari, seni music dan seni sastra.

---

<sup>52</sup>Wawancara bersama bapak Amiruddin di desa pante perak, tanggal 22 juli 2022, jam 10.00.

Gerak merupakan bagian dalam kehidupan sehari-hari. Gerak ini menjadi dasar pokok yang tidak bisa terpisah dari kehidupan manusia. Gerak hadir dalam kehidupan manusia sebagai pertanda aktivitas manusia. Pada tari gerak ini merupakan suatu peran penting dalam menyampaikan pesan dalam setiap gerakan tersebut. Namun demikian tidak semua gerakan dari rapa'i geleng tersebut sebagai gerakan tari. Gerakan pada suatu tarian memindahkan satu titik ketitik yang lainnya yang mempunyai rasa keindahan.

Pada motif geleng gerakan ini dilakukan dengan menggelengkan kepala kekanan dan kekiri. Gerakan ini menggunakan dasar zikir yang mempunyai arti suatu proses pendekatan diri yang berkaitan dengan tema dalam tari tersebut sebagai mengsyiarkan Agama Islam. Gerakan geleng kemudian dikombinasikan dengan menghasilkan dinamika dalam gerak. Tempo yang terdapat dalam gerak tari yaitu tempo lambat, cepat, sangat cepat dan diam. Dengan adanya tersebut mendapatkan dinamika yang berbeda. Dinamika adalah kekuatan yang menghasilkan dari dalam gerakan. Hal ini kemudian dijelaskan oleh Sal Murgianto dinamika adalah efek-efek kekuatan dengan menghasilkan gerak.<sup>53</sup> Motif gerak dalam tarian merupakan motif gerak *arsiek* dan *likok* kedua nya dalam merupakan pertanda atau ciri khas dari rapa'i geleng. Gerak pokok atau sering disebut gerak inti terlihat dari beberapa bagian yaitu *likok adab*, *likok saleum*, *likok ayoen*, *likok kipah* dan *likok geulembang*.

---

<sup>53</sup> Murgianto, Sal, Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari. (Departemen pendidikan dan kebudayaan :1983), Hal.134.

Alur dari rapa'i geleng sanggar bujang juara dengan masuk dan bersiap diatas panggung, kemudian dengan pukulan rapa'i awal lalu shalawat Nabi kemudian saleum dengan masuk musik kosong tanpa syair lalu membacakan kisah-kisah (Hikayat) dengan menggunakan ktirik dan saran lalu ditutup dengan salam penghormatan. Tari rapa'i geleng sanggar bujang Juara masih bertahan sampai sekarang ini. Yang membuat sanggar tersebut itu menarik perhatian masyarakat sekitar maupun orang luar daerah dengan keunikan tradisionalnya, dengan menghadiri penari semuanya laki-laki yang berjumlah keseluruhannya dua belas orang. Mereka beranggapan angka dua belas mempunyai makna.

Sanggar seni bujang juara sampai saat ini masih ditempat rumah pribadi *Syeh yong*. tempat tinggal pribadi tersebut tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga menjadi tempat sekretariat dan tempat mereka berlatih dan tempat lainnya yang masih berhubungan dengan sanggar tersebut. Sanggar seni bujang juara terletak berdekatan dengan rumah warga-warga juga. Beberapa selang dari tempat sanggar terdapat masjid, sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

*Syeh yong* tidak hanya terkenal menjadi pelatih dan Pembina disanggar bujang juara tapi juga terkenal dengan julukan seniman yang punya bakat. Sampai saat ini Syekh yong masih aktif dalam menjalankan kegiatannya sebagai seniman yang aktif. Ia juga terkenal yang sangat dekat dengan masyarakat bukan

hanya digampongnya saja tetapi ia juga dikenal dengan kalangan diluar Aceh Selatan.<sup>54</sup> Berikut contoh beberapa syair pembuka rapa'i geleng.

Salam:

*Assalamualaikum tanglong kudangdi salum kamo bri keih kawoem lingka*

*Yang phone-phoen saleum hormat kamoe bri keih putra-putri harapan bangsa, Karena saleum tanda hormat jaroe tamuemat carat mulia*

Kisah:

*Laillah hailallah. Seramoe mekkah Aceh mulia, dilee koen Aceh bahee ngon megah, masa perintah Iskandarmuda*

*Aceh mesyeha makmu ngon megah seramoe mekah indah lagoina*

*Raja yang phone-phoen Alaidin syah, kerajein luah troeh u ma laka*

*Dilei uroe jeih Bangsa Eropah, kenae gelangkah u Aceh Raya*

*Tujuan kape kemeing jak jajah. Seramoe mekah goep nyan pelara*

*Nang groe Aceh Darussalam, kebudayaan dari Abdya*

*Ngoen budaya droe tanyoe kembangkan, syariat Islam modal utama*

*Be ingat-ingat tanyoe rakan, kebudayaan begoet tajaga*

*Budaya Aceh bek tabri karam, dalam gelumbang angein barat*

*Budaya aceh betapee timang, syariat islam beutatem bina,*

*bek leih tasamboet syariat islam, tapi sembahyang sabee hantomna*

Artinya:

Assalamualaikum harapan dan doa

Kami beri salam kepada kaum semuanya

Yang pertama-tama salam hormat kami beri

Kepada putra-putri harapan bangsa

<sup>54</sup> Wawancara bersama Firdaus seorang kepala lorong, tanggal 24 juli 2022, jam 10.00.

Karena salam tanda hormat  
 Memegang tangan syarat tanda mulia  
 Lailahailallah  
 Serambi Mekkah Aceh mulia  
 Dari dulu Aceh sudah berani dan megah  
 Masa pemerintahan Sultan Iskandarmuda  
 Aceh terkenal makmur dan megah  
 Serambi Mekkah sangat lah indah  
 Raja yang pertama-tama Alaidinsyah  
 Kerajaan luas sampai kemalaka  
 Waktu dulu bangsa eropa  
 Ingin melangkah ke Aceh besar  
 Tujuan untuk pengen menjajah  
 Serambi Mekkah mereka yang pelihara  
 Negeri Aceh Darussalam  
 Kebudayaan dari Abdy  
 Dengan budaya sendiri kita kembangkan  
 Syariat Islam modal utama  
 Harus kita ingat hai semuanya  
 Kebudayaan yang ada baik-baik kita jaga  
 Kebudayaan jangan biarkan menghilang  
 Dalam gelombang angin barat jawa  
 Budaya Aceh harus kita jaga  
 Syariat Islam harus kita bina  
 Jangan Cuma kita pegang Syariat Islam, tapi sembahyang selalu tidak pernah

Tari Sanggar Bujang Juara sampai saat ini masih menjaga tradisi yang dipertahankan dari penciptanya terlebih dahulu. Syair tersebut juga masih digunakan sampai sekarang tidak terdapat perubahannya karena inilah yang diwarisi dengan generasi sebelumnya. Sanggar ini masih menggunakan manajemen tradisional yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan saling menjalin kekeluargaan. Para anggota inilah yang dianggap sebagai keluarga Syeh Sulaiman Al-Farisi. Mereka sampai saat ini masih setia mempertahankan warisan dari penciptanya.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Syekh yong di Gampong Seunelop pada tanggal 26 juli 2022, jam 09.30.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada beberapa factor yang menjadi latar belakang tradisi yang ada digampong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Masyarakat digampong Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya menganggap setiap acara perkawinan dan sunat rasul diwajibkan menjalankan tradisi tersebut.
3. Tradisi berzanji menurut masyarakat Manggeng tradisi tersebut memiliki makna dan tujuan tertentu, karena mereka menganggap disetiap bait syair memiliki doa dan nasehat.
4. Acara *seumapa linto* merupakan acara balas pantun antara pihak linto baro (pengantin laki-laki) dan Dara baro (pengantin perempuan).
5. Masyarakat daerah Manggeng beranggapan saat *linto baro* datang kekediaman *dara baro* untuk *dipeusujuk*, orang tua zaman dahulu mengumpamakan rumah tangga yang dingin jauh dari pertengkaran dan marabahaya.
6. Masyarakat daerah Manggeng ini sama sakali tidak merasakan keberatan saat menjalankan tradisi yang turun temurun tersebut.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah ini yang secara khusus membahas tentang tradisi lisan masyarakat Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya adalah:

1. Memberikan sumber untuk yang membutuhkan informasi dalam menguatkan referensi yang menjadi bahan rujukan tradisi lisan masyarakat Manggeng Kab. Aceh Barat Daya.
2. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang Tradisi yang ada di Manggeng.
3. Nantinya bisa menjadi penambah-menambah wawasan bagi-bagi masyarakat Manggeng atau untuk masyarakat di luar Kab. Aceh Barat Daya, tentang tulisan skripsi saya ini dan bisa bermanfaat bukan hanya bagi masyarakat Manggeng saja tetapi untuk keseluruhan pembaca baik itu kalangan siswa, mahasiswa dan umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani Usman, Etnik Tionghoa Dalam Pertajrungan Budaya Bangsa, (2006).  
Yogyakarta:AK Group bekerja sama dengan Ar-Raniry Press.
- Afif, alfian, Pendataan dan investarisasi Budaya Etnis di Aceh. (2016). Banda  
Aceh:Dinas kebudayaan dan pariwisata Aceh.
- A.Rani Usman, Sejarah Peradaban Aceh. (2003). Jakarta: yayasan Obor  
Indonesia.
- Agus Budi Wibowo, Jurnal Hasil Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional suwa,  
(2010). Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Agung Suryono Setyantono, Ranup Pada Masyarakat Aceh, (2009). Banda Aceh  
Balai Pelestarian Sejarah dan nilai tradisional Banda Aceh.
- Aminuddin, pengantar apresiasi karya sastra. (2010). Bandung:sinar baru  
algesindo.
- Bahardur, Unsur-unsur Ekologi dalam Sastra Lisan, (2017). Basindo:Jurnal  
Kajian Bahasa Sastra Indonesia dan Pembelajarannya.
- C.A.Van Peursen Strategi Kebudayaan, (1988). Yogyakarta: Kanisius.
- Darwis, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (2012). Jakarta : Pusat Bahasa  
Departemen Pendidikan.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan ,Kamus Besar Bahasa Indonesia,  
(1987). Jakarta: Balai Pustaka.

Dokumentasi, (2004). Banda Aceh : Sanggar Tari Cut nyak Dien.

Eko Sugiarno, Pantun dan Puisi Lama Melayu, Yogyakarta: Khitah Publishing.

Esti Isnawati, Pengajaran Sastra, (2013). Yogyakarta, Penerbit Ombak.

Fang Liaw, Sejarah Kesustaraan Melayu, (1991). Jakarta: Erlangga.

Gorys Kerap, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, (1989). NTT: Nusa Indah.

Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, (1995). Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet 1.

John M, Ortiz, Menumbuhkan anak-anak yang bahagia, (2002). Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.

Kamaruzzaman Bustaman dan Ahmad, Acehnologi, (2012). Banda Aceh : Bandar Publishing.

Koentjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (1985). Jakarta: Gramedia.

Koentjara Nigrat, "Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1984). Tk.

Kosasih, Engkos, Cerdas Berbahasa Indonesia, (2013). Jakarta: Erlangga

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (1991). Bandung : Rosdakarya.

Mahdi NK,dkk, Menuju Masyarakat Etnis. (2012) bnA : dinas syariat islam prov  
aceh.

Muhammad Musa, Metodologi Penelitian, (1988). Jakarta: Fajar Agung.

Muliadi Kurdi, Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa : Pendekatan Sosiologi  
Budaya dalam Masyarakat Aceh, (2005). Banda Aceh : Yayasan Pena  
Banda Aceh, cet.I.

Mohammad Daud Ali, Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf, (1988). Jakarta,  
Universitas Indonesia.

Muhammad Musa, Metodologi Penelitian, (1988). Jakarta: Fajar Agung.

Nawawi Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (1992). Yogyakarta : Gajah  
Mada University Press.

Said, Muhammad, Aceh sepanjang abad, 92012). Sumatra utara: tiga serangka.

Sustrisno, bahasa sastra dan budaya, (1991). Yogyakarta: gadjah mada.

Sugiyono, Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (2011).  
Bandung: Alfabeta.

Syahrizal, Hukum Adat dan Hukum Islam di Indonesia, (2004). Lhokseumawe:  
Yayasan Nadia.

Syahbana, Ali, Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan, (1985). Jakarta:  
Gramedia

Statistik Kecamatan Manggeng , Kab Aceh Barat Daya ,(2022).

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa(RPJMD) Gampong Manggeng, Periode( 2020-2025).

Sofyanti, Lailisma, Tarian-tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Suatu Murgianto,Sal, Koreografi pengetahuan dasar komposisi tari, (1983).  
Dapertemen pendidikan dan kebudayaan.

Winarni, Retno, Kajian Sastra Anak, (2014). Yogyakarta: Graha Ilmi.

W.J.S Purwadamita, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(1982). Jakarta.

Waluyo,Herman, Teori Apresiasi Puisi, (1995). Jakarta: Erlangga.

Yusri Yusuf dan Nova Nurmayani, syair do da idi dan pendidikan karakter keacehan ,(2013). Banda Aceh : Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh.



### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Siti bambon  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : IRT
2. Nama : Yusniar  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : PNS
3. Nama : Halimah  
Umur : 51 tahun  
Pekerjaan : IRT
4. Nama : Syekh yong  
Umur : 53 tahun  
Pekerjaan : PNS
5. Nama : Sulaiman juned  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : wiraswasta
6. Nama : Amiruddin  
Umur : 46 tahun  
Pekerjaan : wiraswasta ( Kepala Desa)
7. Nama : Firdaus  
Umur : 40 tahun  
Pekerjaan : wiraswasta

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA DENGAN INFORMAN

